



## **HUBUNGAN ORANG TUA DENGAN PICKY EATER PADA ANAK PRA SEKOLAH**

**Lintang Aulia Mauludi\*, Firdaus, Siti Nur Hasina**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

\*[lintangaulia086.ns19@student.unusa.ac.id](mailto:lintangaulia086.ns19@student.unusa.ac.id)

### **ABSTRAK**

Masalah picky eater yang terjadi pada anak usia pra sekolah disebabkan oleh kebiasaan pilih-pilih makanan. Pola asuh orangtua merupakan faktor yang mempengaruhi kebiasaan pilih-pilih makanan pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh dengan picky eater pada anak prasekolah di PPT Anggrek 3 Kelurahan Siwalankerto Surabaya. Desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi orangtua yang memiliki anak usia 3-5 tahun sebanyak 60 responden. Besar sampel 52 responden dengan metode probability sampling teknik proportionate stratified random sampling. Variabel independent pola asuh orangtua dan variabel dependent adalah picky eater pada anak. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner, hasil uji coba validitas dari 12 pertanyaan mengenai pola asuh didapatkan hasil 0,346-0,732 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sedangkan dari nilai cronbach' alpha = 0,850 sehingga dinyatakan instrumen tersebut reliabel, sedangkan pada picky eater hasil uji coba validitas dari 14 pertanyaan didapatkan hasil 0,306 – 0,683 sehingga seluruh aitem dinyatakan valid. Sedangkan dari nilai reliabilitas kuesioner didapatkan bahwa nilai hasil cronbach's alpha = 0,647 sehingga dinyatakan instrumen tersebut reliabel. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar (63,5%) orangtua dengan pola asuh demokratis dan sebagian besar (67,3%) anak non picky eater. Hasil uji statistik Chi Square pada variabel pola asuh didapatkan nilai p-value  $0,04 < 0,05$ , maka artinya ada hubungan pola asuh orangtua dengan picky eater pada anak usia pra sekolah di PPT Anggrek 3 Kelurahan Siwalankerto Kota Surabaya. Simpulan penelitian ini adalah semakin baik pola asuh orangtua anak tidak mengalami picky eater.

Kata kunci: anak pra sekolah; picky eater; pola asuh

## ***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS AND PICKY EATER IN PRE-SCHOOL CHILDREN***

### ***ABSTRACT***

*The picky eater problem that occurs in pre-school aged children is caused by the habit of being picky about food. Parenting style is something that influences picky eaters in children. The purpose of this study was to analyze the relationship between parenting styles and picky eaters in pre-school aged children in PPT Anggrek 3, Siwalankerto Village, Surabaya. The research design uses a cross sectional approach. The population of parents who have children aged 3-5 years is 60 respondents. The sample size is 52 respondents using the probability sampling method with proportional stratified random sampling technique. The independent variable parenting style and the dependent variable are picky eaters in children. The instrument data collection used a questionnaire, the results of the validity trial of 12 questions regarding parenting patterns obtained the results of 0.346-0.732 so that all items were declared valid. Meanwhile, from the value of Cronbach' alpha = 0.850, it was stated that the instrument obtained was reliable, while for the picky eater, the results of the validity trial of 14 questions resulted from 0.306 - 0.683 so that all items were declared valid. Meanwhile, from the reliability value of the questionnaire, it was found that the Cronbach's alpha result value = 0.647 so that the instrument was declared reliable. Data were analyzed using the Chi Square test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results showed that of the 52 respondents, the majority (63.5%) were parents with democratic parenting and the majority (67.3%) were non-picky eaters. The results of the Chi Square statistical test*

*on the parenting variable obtained a p-value of 0.04 <0.05, which means that there is a relationship between parenting styles and picky eaters in pre-school-age children in PPT Anggrek 3, Siwalankerto Village, Surabaya City. The conclusion of this study is the better the parenting style of the child's parents, the less picky eaters.*

*Keywords: pre school child; picky eater; parenting*

## **PENDAHULUAN**

Peran orangtua merupakan bagian penting dalam pemberian pola asuh kepada anak. Pola asuh yang kurang baik dapat berdampak pada perkembangan anak, banyak dijumpai orangtua dengan pola asuh yang kurang baik, pola asuh ini yang paling banyak dijumpai yaitu pola asuh yang memanjakan anak. Orang tua lebih suka menuruti keinginan anaknya karena orang tua tidak tahan jika anaknya menginginkan sesuatu. Ada juga alasan orang tua memanjakan anaknya karena anak pilih-pilih makanan, dan orang tua yang sering menuruti permintaan anaknya hanya untuk membuat anak mau makan saja. Pola asuh orang tua menjadi dasar pembentukan kepribadian anak. Hal ini sangat penting untuk kehidupan anak karena perkembangan seorang anak berawal dari pola asuh orang tua (Rani Handayani, 2021). Pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua, berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan tubuh (seperti makan, minum, dan lain-lain) dalam masyarakat agar anak dapat hidup dan berkembang dengan lingkungannya. Sikap pengasuhan meliputi bagaimana orang tua menetapkan aturan, bagaimana orang tua memberi penghargaan atau hukuman, bagaimana orang tua menunjukkan otoritas, dan bagaimana orang tua memperhatikan dan menanggapi perilaku anaknya. Pola asuh yang tidak baik dari orang tua menyebabkan gangguan makan pada anak. Masalah yang berkaitan dengan gangguan makan dapat berkisar dari gangguan makan, pemilihan makanan, pembatasan makanan, makan berlebihan dan hambatan makanan (Nyanyi et al., 2019).

Data survei dikumpulkan dari 1.471 orang tua Finlandia (91,2% ibu). Hasil analisis mengidentifikasi enam kelompok gaya pengasuhan yang berbeda: otoriter (13,5%), permisif (15,2%), tidak terlibat (14,4%), dan demokratis (25,1%). Gaya pengasuhan demokratis menjadi yang paling umum (Mikkonen et al., 2022). Di Singapura, ditemukan prevalensi kejadian *picky eater* sebanyak 25,1%, lebih rendah dibanding di Indonesia. Di Indonesia, menurut penelitian. Anak-anak dengan perilaku gangguan makan selektif telah terbukti sebanyak 33 anak. Proporsi *picky eater* pada anak prasekolah dalam penelitian ini mencapai 32,7%. Prevalensi *picky eater* di Indonesia pada anak, sekitar 20% dari 44,5% anak *Picky eater* yang mengalami malnutrisi ringan sampai sedang (Idhayanti et al., 2022). Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di PPT Anggrek 3 Kelurahan Siwalankerto Surabaya yang didampingi oleh kepala sekolah. Didapatkan hasil kuisioner dari 5 orangtua, sebanyak 4 orangtua mendidik anaknya menggunakan pola asuh permisif dan 1 orangtua mendidik anaknya menggunakan pola asuh demokratis. Sedangkan untuk *picky eater* ditemukan 2 anak yang mengalami hal tersebut.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah makan anak adalah dengan mengidentifikasi akar penyebab gangguan makan tersebut dan menanganinya secara langsung dan menyeluruh. Masalah komunikasi yang tidak efektif pada orang tua saat pemberian makan, jika dituturkan dengan tidak benar, dapat menyebabkan kesulitan makan pada anak. Saat memberikan makanan kepada anak, praktik pola asuh yang tepat harus diikuti untuk mengurangi perilaku pilih-pilih makanan. Jika anak-anak tidak diajari atau dipaksa makan dengan sehat, mereka tidak akan memahami proses makan. Pemberian makanan kepada anak harus dikelola sesuai pola gizi dan pola asuh yang tepat untuk mengurangi perilaku pilih-pilih makanan anak (Hayati & Amran, 2022). Gangguan makan pada anak: Jika tidak segera ditangani, gangguan makan dapat berkembang menjadi kesulitan makan (Mustikasari, 2019) dan menjadi *Picky Eater*. Dalam

hal ini orang tua harus dilibatkan agar anak tidak mengalami kesulitan makan, misalnya memberikan makanan yang menarik agar anak tidak bosan dengan makanan yang diberikan, membatasi penggunaan jajanan dan jajan yang mengenyangkan anak sebelum waktu makan utama, serta memberikan makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi anak kecil. Jika orang tua mencoba membuat anaknya makan dengan memberinya makan dan mengajarnya makan baru agar tidak bosan dengan makanan, sebaiknya lebih memperhatikan apa yang dimakan anaknya untuk mencegah gangguan makan (Damanik, 2022). Peran perawat dalam menanggapi hal ini, yang dapat dilakukan diantaranya melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi agar orang tua dapat lebih memahami pola asuh dalam pemberian makanan yang baik dan benar kepada anak. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk meneliti hubungan pola asuh orangtua dengan *Picky Eater* Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PPT Angrek 3 Kelurahan Siwalankerto Surabaya.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional analitik*. Dimana rancangan ini mempelajari korelasi antara variabel-variabel yang di gunakan dengan menggunakan waktu atau observasi yang telah ditentukan hanya satu kali pada saat itu juga. Variabel pola asuh diukur menggunakan wawancara berupa kuisisioner yang berisikan 12 pertanyaan tertutup yang diajukan kepada ibu balita dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai. Pertanyaan ini menggunakan skala *Chi-Square*. Alat ukur ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh peneliti sebelumnya. Hasil uji coba validitas dari 12 pertanyaan didapatkan hasil 0,346-0,732 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sedangkan dari nilai *cronbach' alpha* = 0,850 sehingga dinyatakan instrumen tersebut reliabel. Variabel *picky eater* diukur menggunakan wawancara berupa kuesioner yang berisikan 14 pertanyaan tertutup yang diajukan kepada ibu balita dengan memberi tanda checklist pada salah satu jawaban yang sesuai. Pertanyaan ini menggunakan skala *chi-square* yaitu skala yang terdiri dari 2 pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Alat ukur ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh peneliti sebelumnya (Lubis, 2021). Hasil uji coba validitas dari 14 pertanyaan didapatkan hasil 0,306 – 0,683 sehingga seluruh aitem dinyatakan valid. Sedangkan dari nilai reliabilitas kuesioner *Picky eater* didapatkan bahwa nilai hasil *cronbach's alpha* = 0,647 sehingga dinyatakan instrumen tersebut reliabel. Kode etik penelitian ditentukan oleh komite etik penelitian (CANDLE) No.067/023/VI/EC/KEP/LCBL/2023.

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n=52)

Karakteristik Responden	f	%
Pendidikan		
SMP	4	7,7
SMA	28	53,8
SARJANA	20	38
Suku		
Jawa	48	92,3
Madura	4	7,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 responden, didapatkan sebagian besar responden orangtua (53,8%) berpendidikan SMA. Suku menunjukkan bahwa dari 52 responden, didapatkan hampir seluruhnya (92,3%) suku jawa.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia pra Sekolah (n=52)

Pola Asuh	f	%
Otoriter	3	5,8
Demokratis	33	63,5
Permisif	14	26,9
<i>Uninvolved</i>	2	3,8

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 responden, didapatkan sebagian besar (63,5%) anak usia pra sekolah yang orangtuanya menerapkan pola asuh demokratis dimana orangtua lebih banyak menjawab pilihan B pada kuisioner.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Picky Eater* Pada Anak Usia Pra Sekolah (n=52)

<i>Picky Eater</i>	f	%
Picky (ya)	17	32,7
Non Picky (tidak)	35	67,3

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 52 responden, didapatkan sebagian besar (67,3%) menjawab “tidak” memiliki anak *non picky eater* dan hampir setengahnya (32,7%) menjawab “ya” memiliki anak *picky eater*.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Dengan *Picky Eater* (n=52)

Pola Asuh	<i>Picky Eater</i>				Total	
	<i>Picky</i>		<i>Non Picky</i>		f	%
	f	%	f	%		
Otoriter	2	3,8	1	1,9	3	100
Demokratis	7	13,5	26	50	33	100
Permisif	6	11,5	8	15,4	14	100
<i>Uninvolved</i>	2	3,8	0	0,0	2	100
Total	17	32,7	35	67,3	52	100

*P-value 0,040*

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 33 responden menerapkan pola asuh demokratis, memiliki anak *non picky eater* (50%). Hasil perhitungan uji *Chi-square* menggunakan program SPSS 25 for windows dengan nilai kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *p value*  $< \alpha$  atau  $0,04 < 0,05$ . Maka artinya  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh dengan *picky eater* pada anak usia pra sekolah di PPT Angrek 3 Kelurahan Siwalankerto Kota Surabaya. Didapatkan *value correlation*  $<$  nilai *Chi-square* tabel sehingga dapat diartikan semakin baik pola asuh, maka semakin anak tidak mengalami *picky eater*.

## PEMBAHASAN

### Pola Asuh pada Anak Usia Pra Sekolah

Hasil menunjukkan bahwa dari 52 responden, didapatkan sebagian besar (63,5%) anak usia pra sekolah yang orangtuanya menerapkan pola asuh demokratis dimana orangtua lebih banyak menjawab pilihan B pada kuisioner. Pola asuh dipahami sebagai sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, mendidik dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menjadikan anak berhasil dalam kehidupan ini (Fatmawati et al., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) Berdasarkan penelitian

tentang pola asuh yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada anak di Desa Plangan Pati Kec. Pati Kab. Pati menunjukkan bahwa dari enam (enam) orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, empat orang tua dan dua orang tua menggunakan pola asuh primitif. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang paling banyak ditemui di Desa Plangitani adalah 4 (empat) pola asuh demokratis. Pengasuhan orang tua merupakan sumber daya yang penting bagi anak. Tugas dasar orang tua adalah menginspirasi, mengajar, mencintai, dan mengendalikan anak-anak mereka.

Ibu dan ayah mengambil tugas yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam membesarkan anak dalam keluarga. Ibu menghabiskan lebih banyak waktu untuk menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan dan sikap anak-anak mereka dan diakui sebagai pengasuh yang penting, sementara ayah berperan sebagai pelindung bagi anak-anak mereka. Perbedaan budaya dalam pendidikan mempengaruhi perilaku anak sampai batas tertentu, dan interpretasi perilaku orang tua berbeda-beda di seluruh komunitas budaya (Novianti et al., 2023). Dari hasil kuisioner didapatkan sebanyak 33 anak mendapatkan pola asuh demokratis dimana orangtua lebih banyak melerai anak atau membujuk anak jika anak mulai susah makan atau pilih-pilih makan, pola asuh ini merupakan pola asuh yang baik. Pola asuh sangat penting untuk perkembangan anak kedepannya karena jika pola asuh baik maka anak akan menjadi individual yang baik juga seperti anak akan terbuka dengan orangtuanya, bertanggung jawab, komunikasi antar orangtua dan anak baik, dst. Pola asuh yang buruk menyebabkan anak berkembang menjadi anak yang keras, susah untuk berkomunikasi, tidak terbuka, maunya sendiri, dst. Hal ini dapat dihindari dengan cara melibatkan anak dalam berpendapat, tidak memberikan banyak aturan, berikan anak teguran seperlunya usahakan tidak menyakiti perasaan anak, berikan hadiah sebagai bentuk apresiasi orangtua terhadap anak jika anak melakukan hal yang membanggakan, menjadi orangtua sekaligus teman agar anak merasa nyaman.

### ***Picky Eater* pada Anak Usia Pra Sekolah**

Hasil menunjukkan bahwa dari 52 responden, didapatkan sebagian besar (67,3%) menjawab “tidak” memiliki anak *non picky eater* dan hampir setengahnya (32,7%) menjawab “ya” memiliki anak *picky eater*. *Picky eater* ditandai dengan penolakan terhadap makanan tertentu, pilihan makanan yang terbatas, keengganan untuk mencoba produk baru (*food neophobia*), dan berbagai perilaku diet lainnya seperti kurang nikmat dalam makan, lambat makan, dan rasa kenyang yang tinggi (Pereboom et al., 2023). *Picky eater* pada anak biasanya digambarkan sebagai anak yang memiliki preferensi makanan yang kuat, seperti pilihan makanan yang tidak mencukupi, membatasi kelompok makanan tertentu, mengonsumsi dalam jumlah terbatas, atau enggan mencoba makanan baru. Perilaku selektif termasuk makan pilihan terbatas, ingin menyiapkan makanan dengan cara tertentu, kurang menerima makanan baru, dan ketidaksukaan yang kuat (Yousuf et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mok et al., 2022) Lebih dari setengah anak-anak adalah pemakan yang tidak pilih-pilih (*non picky eater*) (61,9%), diikuti oleh pemakan pilih-pilih (*picky eater*) sedang atau berat (38,0%) dan pemakan pilih-pilih yang parah (15,9%).

Kesulitan makan (pilih-pilih makan) sebagai situasi di mana seorang anak menerima makanan lebih sedikit dari yang diharapkan, yang tergantung pada durasi, intensitas, waktu diagnosis, dan tindakan profesional kesehatan dan keluarga, dapat mengakibatkan gangguan fisik, mental, keluarga, pertumbuhan dan perkembangan. (Nogueira-de-Almeida et al., 2023) Dengan maraknya makan pilih-pilih dan neofobia di antara anak-anak prasekolah, banyak orang tua merasa kesulitan untuk mengajarkan kebiasaan makan yang sehat kepada anak-anak mereka. Tekanan makan, sifat kepribadian, praktik pemberian makan orang tua, pengawasan orang tua dan pengaruh sosial, serta faktor-faktor spesifik seperti kurangnya ASI eksklusif, pengenalan

makanan pendamping sebelum usia 6 bulan, dan pengenalan makanan kunyah yang terlambat semuanya dapat mempengaruhi perkembangan makan selektif. (Ali & Ahmed, 2022). Dari hasil kuesioner didapatkan sebesar 43 anak selalu menghabiskan makanan yang orangtua berikan. Menu makanan yang diberikan memang tidak beragam namun orangtua mampu membujuk anak untuk memakan makanan yang telah disajikan. Menu makanan masih tergantung pada apa yang orangtua sajikan. Saat anak dapat menerima makanan tersebut tanpa adanya reaksi anak yang menolak atau menyemburkan makanan, hal ini dikatakan anak tidak mengalami perilaku *picky eater*. *Picky eater* dikatakan berbahaya jika anak menolak sebuah kelompok makanan, misal: sayuran. Hal ini menyebabkan anak mengalami gizi kurang. Orangtua merupakan peran penting dalam pemberian makan, jika orangtua hanya memberikan makanan yang sama atau itu-itu saja, anak akan merasa bosan atau anak hanya akan mau makan makanan yang sama atau itu-itu saja. Selain itu, dari hasil kuesioner ditemukan juga hampir seluruhnya anak dapat menerima makanan baru. Keragaman makanan baru yang dikonsumsi anak memperluas menu makan anak, hal ini merupakan salah satu faktor anak tidak memiliki perilaku *picky eater*. Menu yang beragam membuat anak semangat dalam mengonsumsi makanannya. Cara penyajian merupakan salah satu faktor juga dalam hal anak tidak bosan dalam pemberian makanan. Beberapa hal tersebut merupakan beberapa cara agar anak dapat mencegah anak mengalami *picky eater*.

### **Analisis Pola Asuh Orangtua Dengan *Picky Eater* Pada Anak Usia Prasekolah**

Hasil analisa variabel pola asuh dengan *picky eater* menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai P-value  $< \alpha$  atau  $0,04 < 0,05$ . Maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan *picky eater* pada anak usia prasekolah di PPT Anggrek 3 Kelurahan Siwalankerto kota Surabaya. Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 52 responden, didapatkan sebagian besar anak usia pra sekolah di PPT Anggrek 3 Kelurahan Siwalankerto Surabaya menggunakan pola asuh demokratis, memiliki anak *non picky eater* (50%). Didapatkan data bahwa adanya hubungan antara pola asuh dengan *picky eater*, yaitu pendidikan yang kurang bagus merupakan salah satu faktor orangtua kurang dalam memberikan pola asuh, terbukti dari jumlah responden yang berpendidikan akhir SMA, yang dimana pengetahuan mengenai pola asuh dengan *picky eater* belum sepenuhnya dimengerti, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih di bandingkan yang berpendidikan rendah. Selanjutnya pola asuh kurang baik terjadi karena faktor budaya, didapatkan 48 responden bersuku jawa yang dimana hampir seluruhnya, orangtua masih mempercayai kebudayaan mengenai cara memberikan pola asuh terhadap anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Idhayanti et al., 2022) mengatakan Karena nilai Sig.(2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah, tingkat kekuatan korelasi atau hubungan adalah hubungan yang kuat. Pola asuh merupakan salah satu faktor dalam membentuk karakter anak, hal tersebut didasari bahwa pendidikan dalam keluarga ialah pendidikan yang sangat pertama dan utama bagi anak-anak. Pola asuh ialah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, suatu perlakuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan dan mendidiknya dalam sehari-harinya. Hasil penelitian lain ini juga didukung oleh (Lukitasari, 2020) didapatkan hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa p-value  $\alpha < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* (p-value=0,041). Hasil penelitian menunjukkan paling banyak pola asuh orang tua anak usia prasekolah 46 orang (62,2%) memiliki pola asuh demokratis. Dimana pada pola asuh ini orang tua lebih memperhatikan kebebasan dan menghargai anak yang sesuai dengan keinginannya. Pada penelitian ini sebagian besar anak yang mengalami *picky eater* diasuh dengan pola asuh

otoriter dan permisif.

Banyak ditemukan pada penelitian lain bahwa pola asuh yang baik menjadikan anak dapat terhindar dari perilaku *picky eater*. Dalam penelitian ini hampir setengah anak usia pra sekolah di PPT Anggrek 3 Kelurahan Siwalankerto Kota Surabaya yang mengalami pola asuh baik dengan nilai *picky eater* rendah. Hal ini disebabkan karena orangtua baik dalam memberikan pola asuh kepada anak, orangtua mampu menerapkan aturan disiplin yang sewajarnya, serta orangtua juga mampu melibatkan anak dalam pemberian asupan makanan. Kemudian dalam penelitian ini orangtua tidak banyak memaksa anak dalam pemberian asupan makanan. Orangtua mampu mengajak/melerai anak jika anak mulai tidak mau makan atau pilih-pilih makanan. Menurut (Mustikasari, 2019) Nutrisi yang baik terdiri dari konsumsi makanan yang berkualitas, yaitu makan makanan yang sehat, bervariasi dan menerapkan kebiasaan makan yang benar. Hal ini ditunjukkan oleh orang tua yang memberi makan anaknya tiga kali sehari dan menawarkan makanan yang berbeda setiap hari, orang tua yang berusaha meyakinkan anaknya ketika anaknya tidak mau makan sayur dan buah.

Peneliti berpendapat dari hasil tabulasi silang antara pola asuh dengan *picky eater*. ditemukan adanya orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis namun anaknya memiliki perilaku *picky eater* disebabkan oleh perilaku anak dalam pemberian makan seperti, anak yang makan dalam jumlah sedikit, suka menyembur-nyemburkan makanan, memiliki alergi pada makanan tertentu, dan menahan makan dimulut, memiliki orangtua yang tidak memaksa ataupun memarahi anak karena perilakunya, orangtua disini hanya menasehati serta melerai anak, dan orangtua disini lebih memposisikan dirinya dalam memberikan upaya/usaha lebih dalam pemberian makan anak. Peneliti berpendapat, tidak semua orang tua merupakan faktor utama anak memiliki perilaku *picky eater* namun perilaku anak dan respon anak dalam pemberian makan juga berpengaruh pada perilaku *picky eater*. Pada hasil tabulasi silang juga di temukan adanya orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter namun anaknya *picky eater* hal ini disebabkan karena orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter yang dimana pola asuh ini orangtua lebih banyak keras, memaksa, serta memarahi anak saat pemberian makan, memiliki anak yang dapat menolak dan bersikukuh dengan apa yang dia lakukan seperti lebih suka makan cemilan daripada makanan pokok, menyembur-nyemburkan makanan, dan menahan makanan dimulut meski sudah dimarahi. Peneliti berpendapat, orangtua yang menerapkan pola asuh yang buruk atau kurang baik akan mengakibatkan anak memiliki perilaku karakteristik yang kurang baik juga seperti pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter anak akan tumbuh menjadi karakter yang keras, pembangkang, tidak disiplin, dll.

Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan *picky eater* pada anak karena orangtua yang menerapkan pola asuh yang baik, anak akan tumbuh dengan baik juga. Pola asuh yang baik menyebabkan tumbuh kembang anak baik, dimana anak dengan pola asuh yang baik dapat mendorong perkembangan diri, baik secara mental, sosial, dan psikologis. Pola asuh yang baik akan menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan dukungan. Penelitian ini menyatakan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan *picky eater* pada anak pra sekolah di PPT Anggrek 3 Kelurahan Siwalankerto Surabaya.

## **SIMPULAN**

Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan *picky eater* pada anak usia pra sekolah di PPT Anggrek 3 Kelurahan Siwalankerto Kota Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Ahmed, F. (2022). Determinants Of Picky Eating Behavior Among Preschoolers In Zagazig City, Egypt. *Egyptian Journal Of Nursing And Health Sciences*, 3(2), 55–72. <https://doi.org/10.21608/Ejnhs.2022.261788>
- Allo, D. P. R. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Peyesuaian Diri Pada Remaja Di Kota Makassar. 8.5.2017, 2003–2005.
- Ardianti. (2022). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Desa Kala Kecamatan Donggo ). 5(3), 248–253.
- Arisandi, R. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Picky Eating Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 238–241. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.158>
- Asasti, W. D. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja. 6.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/Thufula.V5i1.2421>
- Bahagia, I. P. (2018). Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
- Damanik, E. S. D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022. *Skripsi*, 1–76.
- Dhilon, D. A., & Harahap, D. A. (2022). Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balita Di Desa Laboy Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. *Jurnal Ners*, 6(1), 124–126. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Ners/article/view/4204>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.871>
- Fertycia, F. P., & Novayelinda, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian. 7(2), 45–51.
- Hayati, S., & Amran, H. F. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Prasekolah.
- Idhayanti, R. I., Puspitaningrum, A., Arfiana, A., Munayarokh, M., & Mundarti, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Perilaku Picky Eater Pada Anak Prasekolah. *Midwifery Care Journal*, 3(4), 103–114. <https://doi.org/10.31983/Micajo.V3i4.9159>
- Laili Maghfiroh. (2018). Analisis Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Toddler Di Keputih Kecamatan Sukolilo Surabaya. *BitkomResearch*, 63(2), 1–3. [http://forschungsunion.de/pdf/industri\\_4\\_0\\_Umsetzungsempfehlungen.pdf](http://forschungsunion.de/pdf/industri_4_0_Umsetzungsempfehlungen.pdf) [https://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload](https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload)



- [/Import/9744\\_171012-Ki-Gipfelpapier-Online.Pdf%0ahttps://Ww  
w.Bitkom.Org/Sites/Default/Files/Pdf/Presse/Anhaenge-An-Pis/2018/180607-Bitkom](#)
- Lubis, H. A. (2021). Analisis Hubungan Perilaku Picky Eater Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi Anak Prasekolah Di Perkebunan Bungara Estate (Pt. Lonsum) Kabupaten Langkat. *26(2)*, 173–180. [Http://Www.Ufrgs.Br/Actavet/31-1/Artigo552.Pdf](http://Www.Ufrgs.Br/Actavet/31-1/Artigo552.Pdf)
- Lukitasari, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sehat Masada*, *14(1)*, 73–80. [Https://Doi.Org/10.38037/Jsm.V14i1.127](https://Doi.Org/10.38037/Jsm.V14i1.127)
- Machado, B. C., Dias, P., Lima, V. S., Carneiro, A., & Gonçalves, S. (2021). Frequency And Correlates Of Picky Eating And Overeating In School-Aged Children: A Portuguese Population-Based Study. *Journal Of Child And Family Studies*, *30(5)*, 1198–1213. [Https://Doi.Org/10.1007/S10826-021-01936-0](https://Doi.Org/10.1007/S10826-021-01936-0)
- Mikkonen, K., Veikkola, H. R., Sorkkila, M., & Aunola, K. (2022). Parenting Styles Of Finnish Parents And Their Associations With Parental Burnout. *Current Psychology*, 0123456789. [Https://Doi.Org/10.1007/S12144-022-03223-7](https://Doi.Org/10.1007/S12144-022-03223-7)
- Mok, K. T., Tung, S. E. H., & Kaur, S. (2022). Picky Eating Behaviour, Feeding Practices, Dietary Habits, Weight Status And Cognitive Function Among School Children In Kuala Lumpur, Malaysia. *Malaysian Journal Of Medicine And Health Sciences*, *18(4)*, 10–18. [Https://Doi.Org/10.47836/Mjmhs18.4.3](https://Doi.Org/10.47836/Mjmhs18.4.3)
- Mustikasari. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Memilik-Milih Makan (Picky Eater) Pada Anak Prasekolah Di Tk Aisyiyah 1 Gombong Kabupaten Kebumen. *University Research Colloquium*, *1(1)*, 446–453. [Http://Repository.Urecol.Org/Index.Php/Proceeding/Article/View/675/658](http://Repository.Urecol.Org/Index.Php/Proceeding/Article/View/675/658)
- Nogueira-De-Almeida, C. A., Del Ciampo, L. A., Martinez, E. Z., Contini, A. A., Nogueira-De-Almeida, M. E., Ferraz, I. S., Epifanio, M., & Da Veiga Ued, F. (2023). Clinical Evolution Of Preschool Picky Eater Children Receiving Oral Nutritional Supplementation During Six Months: A Prospective Controlled Clinical Trial. *Children*, *10(3)*, 495. [Https://Doi.Org/10.3390/Children10030495](https://Doi.Org/10.3390/Children10030495)
- Novianti, R., Suarman, & Islami, N. (2023). Parenting In Cultural Perspective: A Systematic Review Of Paternal Role Across Cultures. *Journal Of Ethnic And Cultural Studies*, *10(1)*, 22–44. [Https://Doi.Org/10.29333/Ejecs/1287](https://Doi.Org/10.29333/Ejecs/1287)
- Nyanyi, M. F. A., Wahyuni, T. D., & Swaidatul, M. A. (2019). Pola Asuh Ibu Yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun). *Ilmiah Keperawatan*, *4(1)*, 1–10. [Https://Publikasi.Unitri.Ac.Id/Index.Php/Fikes/Article/View/1434](https://Publikasi.Unitri.Ac.Id/Index.Php/Fikes/Article/View/1434)
- Pereboom, J., Thijs, C., Eussen, S., Mommers, M., & Gubbels, J. S. (2023). Association Of Picky Eating Around Age 4 With Dietary Intake And Weight Status In Early Adulthood : A 14-Year Follow-Up Based On The Koala Birth Cohort Study. *Appetite*, *188*(March), 106762. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Appet.2023.106762](https://Doi.Org/10.1016/J.Appet.2023.106762)

- Putri, M. N., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 224. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8165>
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Rufaida, Z., & Lestari, S. W. P. (2018). Pola Asuh Dengan Terjadinya Picky Eater (Pilih-Pilih Makanan) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Dusun Sumberaji Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Journal Of Issues In Midwifery*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2018.002.01.6>
- Salavera, C., Usán, P., & Quilez-Robres, A. (2022). Exploring The Effect Of Parental Styles On Social Skills: The Mediating Role Of Affects. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063295>
- Sutri Atun. (2018). Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. [http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8\\_0ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2\\_0ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3\\_0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.jff.2015.06.018\\_0ahttp://dx.doi.org/10.1038/S41559-019-0877-3\\_0aht](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8_0ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2_0ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3_0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.jff.2015.06.018_0ahttp://dx.doi.org/10.1038/S41559-019-0877-3_0aht)
- Windyani, A. A. (2020). Pengaruh Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Terhadap Perbaikan Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kabupaten Pemalang. 2(1), 1–12. [http://klik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation\\_0ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?doi=10.4236/as.2017.81005\\_0ahttp://www.scirp.org/journal/paperdownload.aspx?doi=10.4236/as.2012.34066\\_0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.pbi.201](http://klik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation_0ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?doi=10.4236/as.2017.81005_0ahttp://www.scirp.org/journal/paperdownload.aspx?doi=10.4236/as.2012.34066_0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.pbi.201)
- Yalcin, S., Oflu, A., Akturfan, M., & Yalcin, S. S. (2022). Characteristics Of Picky Eater Children In Turkey: A Cross-Sectional Study. *Bmc Pediatrics*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03458-0>
- Yousuf, F., Ali, T., Rajput, S. I., & Sohail, R. B. (2023). Picky Eaters : A Review Of Their Food Aversions. 6(1), 1–7.